

## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan terhadap 54 remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean Yogyakarta mengenai hubungan perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan, maka dapat disimpulkan:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara perilaku *personal hygiene* dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean. Hasil *uji Fisher's Exact Test* menunjukkan nilai  $p = 0,015$  ( $p < 0,05$ ).
2. Sebagian besar remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean memiliki perilaku *personal hygiene* dalam kategori sedang sebanyak 33 responden (61,1%), sedangkan dalam kategori baik sebanyak 21 responden (38,9%).
3. Kejadian keputihan pada remaja putri dalam penelitian ini menunjukkan bahwa sebagian besar mengalami keputihan sebanyak 43 responden (79,6%), dan sisanya tidak mengalami keputihan sebanyak 11 responden (20,4%).

#### **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi institusi pendidikan, khususnya Universitas Jenderal Achmad Yani Yogyakarta, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi tambahan dalam pengembangan kajian ilmiah, khususnya dalam bidang kesehatan reproduksi remaja. Penelitian ini juga dapat digunakan sebagai dasar untuk mendorong mahasiswa agar lebih aktif melakukan penelitian terapan yang menyorot kelompok usia remaja, dengan topik-topik relevan seperti kebersihan diri dan pencegahan infeksi reproduksi.
2. Bagi remaja putri di SMP Muhammadiyah 2 Godean, hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan pemahaman mereka

mengenai pentingnya menjaga kebersihan organewanitaan. Pengetahuan ini perlu diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti mengganti pembalut tepat waktu, mengeringkan area genital dengan benar, serta menggunakan pakaian dalam berbahan menyerap keringat (katun). Perubahan kebiasaan kecil tersebut diharapkan dapat menurunkan risiko keputihan, terutama yang bersifat patologis.

3. Bagi tenaga Kesehatan (UKS), disarankan untuk lebih aktif dalam memberikan edukasi mengenai kesehatan reproduksi secara berkala dan menyeluruh kepada remaja putri. Edukasi dapat dilakukan melalui metode interaktif seperti diskusi kelompok, penyuluhan melalui program UKS, serta pelibatan peer educator agar siswa lebih mudah memahami pentingnya menjaga kebersihan organ reproduksi dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.
4. Bagi pihak sekolah, disarankan untuk tidak hanya menyediakan sarana sanitasi dasar seperti toilet yang bersih, sabun antiseptik, tisu untuk di toilet, sabun cuci tangan, dan tempat sampah tertutup, tetapi juga menyediakan kebutuhan penunjang seperti pembalut, pantiliner, serta leaflet edukatif di ruang UKS atau ruang khusus perempuan. Penyediaan fasilitas ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung praktik kebersihan *personal hygiene* dan menunjang kesehatan reproduksi remaja secara menyeluruh dan berkelanjutan.